

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K. T., B. Wirjatmadi dan M. Andriani. 2010. Perbedaan Kadar Seng Serum dan Kadar *C-Reactive* Protein pada Anak Balita dengan Kadar Serum Retinol Normal dan Tidak Normal. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 7(2): 58-63.
- Almatsier, S. 2006. *Penuntun Diet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alsagaff, H. dan A. Mukty. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Amin, Z. dan A. Bahar. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam : Tuberkulosis Paru*. Jakarta: InternaPublishing.
- Amirullah, R. 2004. Gambaran dan Penatalaksanaan Batuk Darah di Biro Pulmonologi RSMTH. *Cermin Dunia Kedokteran* No. 33 : 30-32.
- Anindyajati, G. 2017. *Tuberkulosis (TB)*. Jakarta: Angsa Merah.
- Ashraf, O. 2006. *Hemoptysis, a Developing World Perspective*. *BMC Pulmonary Medicine*, 6(1): 1-4.
- Abal, A. T., P. C. Nair dan J. Cherian. 2001. *Haemoptysis: aetiology, evaluation and outcome – a prospective study in a third-world country*. *Respiratory Medicine*, 95(7): 548-552.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2021. *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*. Diakses pada laman <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2227/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2020.html> [8 Desember 2021].

- Balasubramanian, R. dan R. Ramachandran. 2000. *Management of Non-Pulmonary Forms of Tuberculosis: Review of TRC Studies Over Two Decades. Indian Journal of Pediatrics*, 67(2): 34-40.
- Baratawidjaja, K. G. 2012. *Imunologi Dasar: Edisi ke-10*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dansinger, M. 2021. *Low-Fat Fiets for Weight Loss*. Diakses pada laman <https://www.webmd.com/women/reducing-dietary-fat> [26 Desember 2021].
- Depari, R. E. S. S., B. Swidarmoko dan E. Syahrudin. *Discharge Criteria of Patient with Hemoptysis and Evaluation for One Month in Persahabatan Hospital. Jurnal Spirologi Indonesia*, 30(4): 197-205.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1992. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 983 Tahun 1992 tentang Organisasi Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1045 Tahun 2006 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Chun, J. Y., R. Morgan dan A. M. Beli. 2010. *Radiological Management of Hemoptysis: A Comprehensive Review of Diagnostic Imaging and Bronchial Arterial Embolization. Cardiovascular and Interventional Radiology*, 33(1): 240-250.
- Ciptaningtyas, R. 2013. *Teori & Panduan Konseling Gizi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gandy, J. W., A. Madden dan M. Holdsworth. 2014. *Gizi dan Dietetika Edisi 2*. Jakarta: EGC.

- Hartono, A. 2015. *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit*. Jakarta: EGC.
- Hartono, S. H. 2017. *Terungkap, Ini Alasannya Kenapa Orang Indonesia Suka Gorengan*. Diakses pada laman <https://nakita.grid.id/read/0221555/terungkap-ini-alasannya-kenapa-orang-indonesia-suka-gorengan?page=all> [15 Desember 2021].
- Ittrich, H., M. Bockhorn, H. Klose dan M. Simon. 2017. *The Diagnosis and Treatment of Hemoptysis. Deutsches Arzteblatt International*, 114(21): 371-381.
- Kartasasmita, C. 2009. Epidemiologi Tuberkulosis. *Sari Peditari*, 11(2): 124-129.
- Kee, J. L. F. 2017. *Pedoman Pemeriksaan Laboratorium dan Diagnostik*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Larici, A. R., P. Franchi, M. Occhipinti, A. Contegiacomo, A. D. Ciello, L. Calandriello, M. L. Storto, R. Marano dan L. Bonomo. *Diagnosis and Management of Hemoptysis. Diagnostic and Interventional Radiology*, 20(4): 299-309.
- Lazulfa, R. W. A. 2013. *Hubungan Tingkat Konsumsi Energi, Karbohidrat, Protein, Lemak dan Vitamin B6 terhadap Status Gizi Pasien TBC Paru Rawat Inap di Rumah Sakit Paru Pamekasan-Madura*. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Karya Husada Kediri [tidak diterbitkan].
- Masriadi. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok: Rajawali Press.

- Mehta, M. 2016. *Impact of Nutrition Education on Pulmonary Tuberculosis Patients. Journal for Research Analysis*, 5(6): 317-320.
- Mupere, E., I. M. Parraga, D. J. Tisch, H. K. Mayanja dan C. C. Whalen. 2012. *Low Nutrient Intake among Adult Women and Patients with Severe Tuberculosis Disease in Uganda: A Cross-Sectional Study. BioMed Central Public Health*, 12:1050-1057.
- Muttawin, A. 2012. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nabilla, F. 2019. *Apakah Penebalan Pleura Dapat Disembuhkan?*. Diakses pada laman <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/kenapa-penebalan-paru-seperti-ada-benjolan> [26 Desember 2021].
- Nall, R. 2019. *A Guide to Low Fat Foods*. Diakses pada laman <https://www.medicalnewstoday.com/articles/325860> [26 Desember 2021].
- Nugroho, A. 2021. *Pakar Nutrisi dan Gizi UGM : Status Gizi Faktor Penting Sistem Imun*. Diakses pada laman <https://ugm.ac.id/id/berita/20791-pakar-nutrisi-dan-gizi-ugm-status-gizi-faktor-penting-sistem-imun> [04 Januari 2022].
- Nurulhuda, L. 2019. *Diet Untuk Penderita TBC*. Diakses pada laman <http://www.bbkpm-bandung.org/blog/2019/05DIETUNTUKPENDERITATBC> [22 November 2021].
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pameswari, P., A. Halim dan L. Yustika. 2016. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberculosis di Rumah Sakit Mayjen H. A. Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2): 116-121.

- Prasad, R., R. Garg, S. Singhai dan P. Srivastava. 2009. *Lessons from patients with hemoptysis attending a chest clinic in India. Ann Thorac Med* 4(1): 10-12.
- Putri, W. A., S. M. Munir dan E. Christianto. Gambaran Status Gizi pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 3(2): 1-16.
- Rasmin, M. 2009. Hemoptisis. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 29(2).
- RSIA Limijati. 2021. *Diet Rendah Serat*. Diakses pada laman <https://www.rsia-limijati.com/post/diet-rendah-serat> [26 Desember 2021].
- Sakr, L. dan H. Dutau. 2010. *Massive Hemoptysis: An Update on the Role of Bronchoscopy in Diagnosis and Management. Respiration*, 80(1): 38-58.
- Somantri, I. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudoyo, W. A., B. Setyohadi dan I. Alwi. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam : Tuberkulosis Paru*. Jakarta: InternaPublishing.
- Supariasa, I. D. N. dan D. Handayani. 2019. *Asuhan Gizi Klinik*. Jakarta: EGC.
- Wahid, A. dan I. Suprpto. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Asuhan Keperawatan pada Gangguan Sistem Respirasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- WHO. 2021. *Global Tuberculosis Report 2021*. Geneva: World Health Organization.
- WNPG. 2012. *Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Yulisar, R. N. dan T. Kamelia. 2016. Diagnosis dan Tata Laksana Terkini Hemoptisis. *Indonesian Journal of Chest*, 5(2): 57-66.